

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

3.1 Metodologi penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir yang dipersiapkan secara matang untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif, di mana penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005) mengatakan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci (<http://belajarpsikologi.com/>).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pembuatan film pendek ini dilakukan agar dalam proses analisis data tidak terjadi penyimpangan materi serta tujuan yang dicapai dengan metode wawancara, studi literatur, observasi dan studi eksisting.

1. Dampak negatif pernikahan usia muda

Pada tahapan ini, pengumpulan data lebih terarah kepada dampak negatif pernikahan usia muda. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan *keyword* yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2011) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan dengan seseorang pelaku pernikahan usia muda. Beliau bernama Supriyadi, salah satu warga Kenjeran, Kota Surabaya. Beliau pernah mengalami kegagalan dalam rumah tangga akibat menikah di usia muda. Hasil dari wawancara tersebut Supriyadi mengatakan dampak negatif dari pernikahan usia muda antara lain kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga disebabkan oleh kurang tanggung jawabnya kedua pasangan akan kewajibannya, ingin menang sendiri, dan ingin merasakan kebebasan seperti teman sebayanya. banyaknya masalah tersebut dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan berujung pada kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian.

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Bagong Suyanto, beliau adalah seorang dosen sekaligus sosiolog di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya. Beliau juga mengatakan, pasangan yang menikah di usia muda berpotensi mengalami ketidak

harmonisan dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini disebabkan oleh usia mereka yang masih muda dan saling mementingkan ego mereka masing-masing. Sehingga dapat berujung pada pertengkaran dan kekerasan di antara mereka. Akhirnya hubungan mereka berakhir dengan perceraian

Keyword: Tidak Harmonis, Kekerasan, Perceraian

b. Studi Literatur

Studi literatur dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui sumber internet, untuk mencari data dan informasi tentang dampak negatif pernikahan usia muda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pernikahan usia muda adalah ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan akan berujung pada perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan banyak lagi permasalahan lainnya.

Keyword: Tidak Harmonis, Kekerasan, Perceraian

a. Observasi

Dalam tugas Tugas Akhir ini, data observasi yang didapat bersumber langsung dari pengamatan langsung di lapangan. Metode observasi dilakukan untuk mengenal lebih dalam tentang materi yang akan diteliti. Dengan mengadakan pengamatan aktif terhadap pernikahan usia muda di pinggiran kota Surabaya. Dari ringkasan observasi tersebut, diambil salah seorang yang menikah pada usia muda bernama Hadi. Didapatkan hasil bahwa Hadi yang telah menikah di usia muda melakukan kekerasan dalam rumah tangga yang

menyebabkan tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga dan berujung pada perceraian.

Keyword: Tidak Harmonis, Kekerasan, Perceraian

2. Remaja

Pada tahapan ini, pengumpulan data lebih terarah kepada sifat remaja. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan *keyword* yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada bapak Sigit Soerya Widodo. Beliau adalah seorang dosen bagian bimbingan konseling di Universitas PGRI Adi Buana. Beliau mengatakan bahwa remaja adalah anak yang sudah duduk di bangku SMP, SMA dan kuliah. Masa remaja merupakan masa transisi di mana seorang remaja cenderung mau dianggap dewasa, padahal dari sifatnya masih seperti anak kecil. Pada usia remaja, seseorang mulai memiliki ketertarikan pada lawan jenis dan memiliki aktualisasi diri yang kuat, ada yang terjerumus dalam hal positif maupun negatif. Di sini bisa disimpulkan bahwa remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Beliau juga mengatakan, emosi seorang remaja itu labil karena umumnya mudah terpengaruh.

Keyword: Mudah Terpengaruh, Labil, Tertarik

b. Studi Literatur

Pada studi literatur ini penulis mencari data dan informasi tentang sifat remaja melalui internet. Dari sumber yang didapatkan bahwa beberapa

sifat-sifat remaja secara umum yang dirangkum dari para ahli psikologi adalah emosi labil, sangat mudah terpengaruh dan memiliki jiwa pemberontak.

Keyword: Labil, Mudah Terpengaruh, Memberontak

3. Penyadaran

Pada tahapan ini, pengumpulan data lebih terarah kepada penyadaran. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan *keyword* yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada bapak Sigit Soerya Widodo, beliau adalah seorang dosen bagian bimbingan konseling di Universitas PGRI Adi Buana. Beliau mengatakan bahwa penyadaran adalah proses perubahan yang dialami seseorang dari kejadian di lingkungannya sehingga seseorang tersebut mendapatkan dorongan positif, hal ini membuat suatu hubungan sehingga bentuk interaksi sosial sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Keyword: Perubahan, Positif

b. Studi Literatur

Pada studi literatur ini penulis mencari data dan informasi tentang penyadaran melalui skripsi. Dari sumber yang didapatkan, penyadaran menurut Paulo Freire, seorang pemikir berkebangsaan Brazil, menyadari betapa pentingnya penyadaran manusia terhadap suatu perubahan dalam masyarakat, sehingga Paulo Freire mencetuskan teori penyadaran yang dimiliki oleh masyarakat, karena kesadaran

merupakan kunci yang harus dimiliki masyarakat agar perubahan dapat tercapai. Dengan adanya kesadaran dan dorongan positif yang dimiliki masyarakat, maka akan sangat mudah untuk menyelesaikan problem-problem sosial yang ada di masyarakat.

Keyword: Perubahan, Positif

3.3 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka proses selanjutnya adalah analisis data, data yang telah didapat dari berbagai sumber dikualifikasikan menurut darimana data itu didapat. Lalu diolah dengan mencari mana yang paling identik atau yang selalu ada saat proses pengumpulan data dalam bentuk tabel.

Dari wawancara, studi literatur dan observasi yang telah dilakukan (lihat tabel 3.1), didapatkan *keyword* berupa Tidak Harmonis, Kekerasan, Perceraian.

Tabel 3.1 Pengumpulan *Keyword* Dampak Negatif Pernikahan Usia Muda

Wawancara	Studi Literatur	Observasi	Keyword
Tidak Harmonis	Tidak Harmonis	Tidak Harmonis	Tidak Harmonis
Kekerasan	Kekerasan	Kekerasan	Kekerasan
Perceraian	Perceraian	Perceraian	Perceraian

Sumber: Olahan Penulis, 2016

Dari wawancara, studi literatur dan observasi yang telah dilakukan (lihat tabel 3.2), didapatkan *keyword* berupa mudah terpengaruh dan labil.

Tabel 3.2 Pengumpulan *Keyword* Remaja

Studi Literatur	Wawancara	Keyword
Mudah Terpengaruh	Mudah Terpengaruh	Mudah Terpengaruh
Labil	Labil	Labil
Memberontak	Tertarik	-

Sumber: Olahan Penulis, 2016

Dari wawancara dan studi literatur yang telah dilakukan (lihat tabel 3.3), didapatkan *keyword* berupa hubungan, kejadian dan lingkungan.

Tabel 3.3 Pengumpulan *Keyword* Penyadaran

Wawancara	Studi Literatur	Keyword
Perubahan	Perubahan	Perubahan
Positif	Positif	Positif

Sumber: Olahan Penulis, 2016

3.4 Studi Eksisting

Dalam pengerjaan film pendek, diperlukan sebuah Study Eksisting guna mengamati karya yang telah ada sebelumnya. Karya yang sudah ada dikaji untuk memperoleh kelebihan dari karya tersebut untuk diimplementasikan dalam film pendek ini. Dalam hal ini, dipilih film pendek yang berjudul Akibat Nikah Muda.



Gambar 3.1 Akibat Nikah Muda

(Sumber : <http://www.youtube.com/>)

Akibat Nikah Muda (Lihat gambar 3.1) adalah sebuah film pendek yang bercerita tentang kehidupan seorang remaja perempuan bernama Fitri memutuskan untuk berhenti sekolah untuk menikah dengan Hendri, pacar Fitri.

Beberapa waktu kemudian, Fitri menyesal karena tidak sesuai yang diharapkan. Hendri menjalin hubungan dengan wanita lain.

Dari hasil studi eksisting yg telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan perbandingan kelebihan dan kekurangan pada film Akibat Nikah Muda.

Tabel 3.4 Analisis data eksisting

Video	Kelebihan	Kekurangan
Akibat Nikah Muda	<i>Background music</i> mendukung	Variasi shot kurang menarik
	Ide cerita menarik	Warna cenderung datar

Sumber: Olahan Penulis, 2016

Dari analisis data tersebut yang ada pada tabel, disimpulkan bahwa setiap Film memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan dari film tersebut akan dijadikan referensi serta bahan acuan dalam pembuatan karya.

3.5 *Segmentation, Targeting, Positioning*

Tabel 3.5 *Segmentation, Targeting, Positioning*

Segmentasi & Targeting	Geografis	Masyarakat Kota Surabaya
	Demografi	Usia : 15 – 19 tahun Jenis Kelamin : Laki-laki , perempuan Jenjang pendidikan : Pelajar SMP dan SMA Kelas sosial : Menengah
	Psikografi	Gaya hidup : Dekat dengan teknologi modern
Positioning		Film ini bercerita tentang ketidak harmonisan kehidupan sepasang suami istri yang menikah di usia muda.

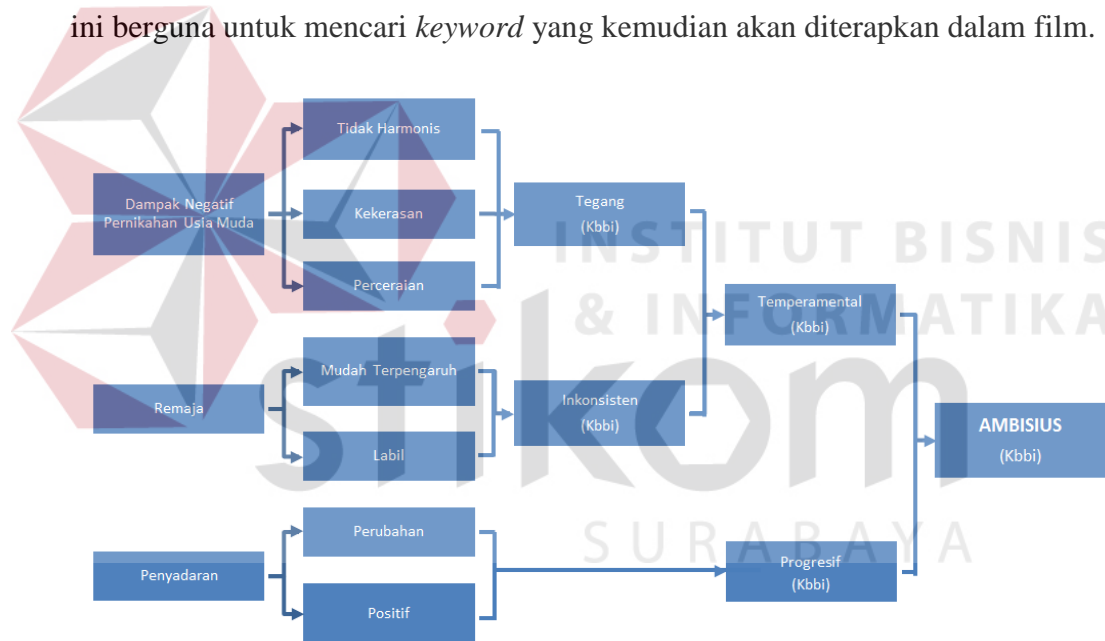
Sumber: Olahan Penulis, 2016

Segmentasi dan targeting dari sisi geografis ditujukan untuk masyarakat perkotaan, karena tema dari tugas akhir ini adalah kehidupan remaja yang menikah pada usia muda di kota Surabaya. Dari sisi demografi masyarakat kota Surabaya masih terlalu luas, sehingga lebih ditargetkan kepada usia remaja antara 15 – 19 tahun, karena pernikahan pada rentang usia tersebut di perkotaan mengalami peningkatan. Siti Yuli Astuti (2013) menjelaskan terjadinya pernikahan pada usia muda antara lain Faktor ekonomi, keluarga yang masih hidup dalam keadaan sosial ekonominya rendah/belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari hari. Faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, akan pentingnya pendidikan. Faktor keluarga yaitu orang tua mempersiapkan atau mencari jodoh untuk anaknya. Faktor kemauan sendiri, karena pergaulan bebas sehingga mereka melakukan pernikahan. faktor adat yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda

karena ketakutan orang tua terhadap gunjingan dari tetangga dekat. Sedangkan positioning dalam film ini bercerita tentang ketidak harmonisan kehidupan sepasang suami istri yang menikah di usia muda.

3.6 *Keyword*

Berdasarkan dari hasil pencarian data dengan melakukan studi literatur dan studi eksisting, serta wawancara, didapatkan kalimat-kalimat yang digunakan sebagai pencarian *keyword*. Dari hasil wawancara maka dilakukan analisa dari target pasar dan tujuan film pendek tentang pernikahan usia muda dibuat. Analisis ini berguna untuk mencari *keyword* yang kemudian akan diterapkan dalam film.



Gambar 3.2 *Keyword*

Sumber: Olahan Penulis, 2016

Dari hasil analisa *keyword* utama pada gambar 3.2, hasil dari analisa data didapatkan dari tiga yang ada didalam judul tugas akhir, yaitu dampak negatif pernikahan usia muda, penyadaran dan remaja. Dari materi dampak negatif pernikahan usia muda terdapat tiga *keyword*, yaitu *keyword* tidak harmonis, kekerasan dan perceraian. Tidak harmonis berasal dari kata harmoni. Dalam

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian. Tidak harmonis bisa disimpulkan bahwa tidak ada keselarasan dan keserasian. Kekerasan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) adalah perihal (yang bersifat, berciri) keras, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain dan paksaan. Perceraian dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah perpisahan, perihal bercerai (antara suami istri) dan perpecahan. Setelah ketiga *keyword* dianalisis lebih sempit lagi terdapat kata tegang. Dalam KBBI (www.kbbi.web.id) kata tegang dalam arti kiasan berarti bertentangan keras (tentang perhubungan diplomatik, pertalian, dan sebagainya).

Dari materi *remaja* terdapat dua *keyword*, yaitu *keyword* mudah terpengaruh dan labil. Mudah terpengaruh berasal dari pengaruh. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Labil dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) adalah goyah, tidak mantap, tidak kokoh (tentang bangunan, pendirian, dan sebagainya), goyang, tidak tenang (tentang kendaraan, kapal, pesawat terbang, dan sebagainya), tidak tetap, mudah berubah-ubah, naik turun (tentang harga barang, nilai uang, dan sebagainya), tidak stabil, cenderung berubah. Setelah kedua *keyword* dianalisis lebih sempit lagi terdapat kata inkonsisten. Dalam KBBI (www.kbbi.web.id) kata inkonsisten berarti tidak taat asas, suka berubah-ubah (tentang sikap atau pendirian seseorang, pemakaian atau

pengejaan kata, dan sebagainya), mempunyai bagian-bagian yang tidak bersesuaian, bertentangan, kontradiktif, tidak serasi, tidak sesuai, tidak cocok.

Dari materi penyadaran terdapat dua *keyword*, yaitu *keyword* perubahan, dan positif. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) Perubahan adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran. Positif dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (www.kbbi.web.id) adalah pasti, tegas, tentu, yakin, bersifat nyata dan membangun. Setelah kedua *keyword* dianalisis lebih sempit lagi terdapat kata progresif. Dalam KBBI (www.kbbi.web.id) kata progresif berarti kemajuan, berhaluan ke arah perbaikan keadaan sekarang dan bertingkat-tingkat naik.

Dari materi dampak pernikahan usia muda terdapat kata tegang dan dari remaja terdapat kata inkonsisten. Kemudian dari kedua kata tersebut dianalisis lebih sempit lagi menjadi kata temperamental. Kata temperamental berasal dari kata temperamen. Dalam KBBI (www.kbbi.web.id) temperamen diartikan sebagai sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran (periang, penyedih, dan sebagainya). Lalu dari hasil akhir dari materi dampak pernikahan usia muda dan remaja adalah kata temperamental, kemudian dari materi penyadaran terdapat kata progresif maka kemudian di analisis dan mulai meruncingkan *keyword-keyword* yang telah didapatkan, dengan menemukan dan menentukan hasil *keyword* akhir adalah ambisius.

3.7 Deskripsi Keyword

Dari hasil analisa data didapatkan *keyword* yaitu ambisius. Ambisius adalah kata sifat yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkeinginan keras mencapai sesuatu (harapan, cita-cita) dan penuh ambisi.

Menurut Tika Bisono, M.Psi (2008) ambisius adalah kata sifat dari ambisi. Ambisi yang positif dimiliki oleh orang supaya bisa berprestasi dengan baik dan menghasilkan karya terbaik, sementara kalau yang negatif itu sebuah ambisi yang tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki, sehingga dia akan memaksakan segala cara. Ambisius yang berlebihan, akan membuat mereka memiliki minat dan keinginan yang menggebu-gebu terhadap sesuatu. Dengan begitu mereka dapat menghalalkan segala cara demi mencapai keinginannya.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti mengambil uraian dari KBBI dan Tika Bisono, M.Psi, di mana ambisius adalah keinginan yang menggebu-gebu terhadap sesuatu dan menghalalkan segala cara demi mencapai keinginannya.

3.8 Analisis Warna

Dalam hal ini analisa warna mengacu pada *keyword* di atas yaitu ambisius maka digunakanlah warna merah. Menurut Marcel Danesi buku berjudul *Semiotika Media* (2010: 49) warna merah adalah warna yang menyimbolkan hasrat, seksualitas, kesuburan, berbuah, kemarahan dan sensualitas.



Gambar 3.3 Warna Merah

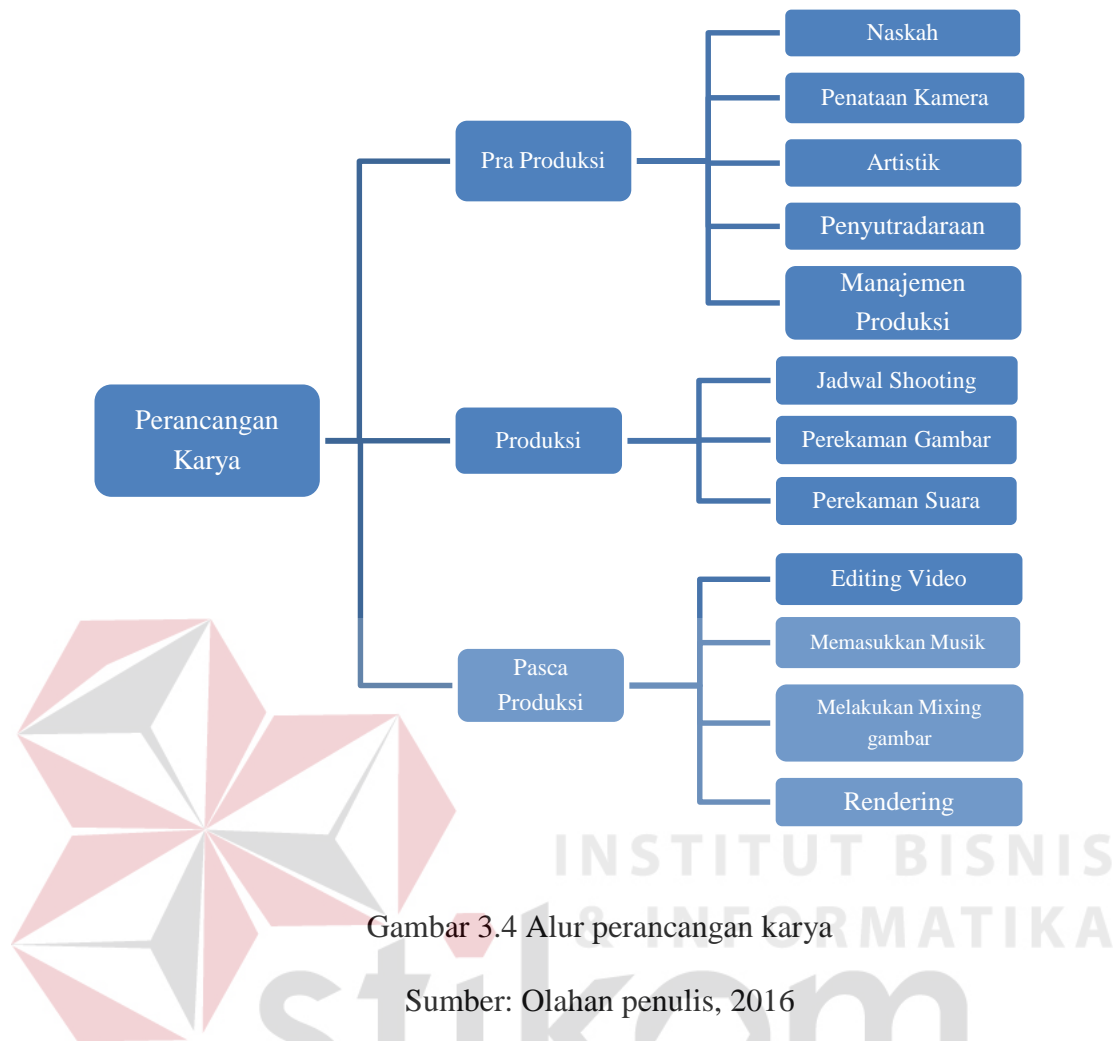
Sumber: www.Color-hex.com

3.9 Perancangan Karya

Pada gambar 3.3 dapat dilihat pengerjaan tugas akhir ini berawal dari ide dan konsep yang telah mengalami pematangan sejak dari ide. Kemudian diolah menjadi *storyboard* yang menjadi acuan dalam pembuatan film ini.

Lalu setelah selesai, dilakukan *casting* pemain, pemilihan kostum, dan mencari *setting* lokasi. Setelah itu maka akan dilakukan syuting dan pengambilan audio.

Saat rangkaian syuting selesai maka tiba ke proses editing. Proses editing melewati beberapa tahap mulai dari pemberian pewarnaan gambar dan penambahan *backsound* di dalamnya. Gambar 3.3 adalah alur perancangan karya.



3.10 Pra Produksi

Berdasarkan gambar tahapan perancangan karya (lihat gambar 3.4). Pada tahap ini penulis mempersiapkan aspek-aspek penting yang akan menjadi dasar dalam perancangan karya. Berdasarkan permasalahan dan informasi yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya. Maka disusunlah ide dan konsep berikut ini.

3.10.1 Riset dan Penyusunan Konsep Dasar

1. Ide dan Konsep

a. Ide

Ide dari film ini berasal dari pengamatan penulis dimana pada saat ini banyak sekali remaja yang sudah menikah di usia muda. Salah satu faktornya adalah hamil di luar nikah. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda diantara lain ketidak hamonisan dalam kehidupan berumah tangga yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian.

b. Konsep

Berdasarkan keyword yang didapat, berupa kata "ambisius". Maka implementasi kata ambisius itu di dalam film ini berupa konsep sebuah film di mana di dalam cerita film ini terdapat suatu keinginan yang menggebu-gebu dan menghalalkan segala cara demi tercapainya keinginan sesuai dengan definisi ambisius tersebut. Dalam film pendek ini digunakan teknik *Continuity Editing* yaitu dapat menunjukkan kepada penonton apa yang penonton ingin melihat ketika mereka ingin melihatnya. Pada akhirnya, penonton dapat menyimpulkan apa yang mereka lihat dengan logika mereka.

2. Karakter 3 Dimensi Tokoh

a. Rangka

1) Dimensi fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 17 Tahun

Raut wajah : Santai, ceria

Pakaian : Casual

2) Dimensi Psikologis

Temperamen : Humoris, tegas

Kebiasaan : Nongkrong di warkop

Watak/karakter : Sanguinis

3) Dimensi Sosiologis

Asal : Kota Surabaya

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Pengangguran

Pendidikan : SMA

Bahasa : Bahasa Indonesia

b. Ira

1) Dimensi fisiologis

Jenis kelamin : Perempuan

Bentuk tubuh : Pendek

Usia : 17 Tahun

Raut wajah : Gelisah

Pakaian : Casual

2) Dimensi Psikologis

Temperamen : Penyabar

Kebiasaan : Memainkan ponsel

Watak/karakter : Plegmatis

3) Dimensi Sosiologis

Asal : Kota Surabaya

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan reseller

Pendidikan : SMA

Bahasa : Bahasa Indonesia

c. Adi

1) Dimensi fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 17 Tahun

Raut wajah : Ceria

Pakaian : Baju SMA

2) Dimensi Psikologis

Temperamen : Humoris

Kebiasaan : Bolos sekolah

Watak/karakter : Plegmatis

3) Dimensi Sosiologis

Asal : Kota Surabaya

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Pelajar SMA

Pendidikan : SMA

Bahasa : Bahasa Indonesia

3. Sinopsis

Ira adalah seorang perempuan muda yang menikah di usia muda karena hamil di luar nikah. Rangga adalah suami Ira. mereka juga berhenti sekolah karena malu dengan kejadian itu. Kehidupan rumah tangga Rangga dan Ira juga tidak harmonis. Ketidak harmonisan di antara mereka kian meruncing di saat Rangga dikenalkan temannya dengan seorang cewek yang bernama Via dan Ira mengenal seseorang yang bernama Sofyan. Ketika Ira mengetahui Rangga menelpon Via. Ira pun membalasnya dengan dirinya menelpon Sofyan. Rangga yang memergoki Ira yang sedang telpon dengan Sofyan menuduh Ira selingkuh. Ira yang tidak terima pun menuduh balik. Mereka akhirnya terlibat perdebatan dan pertengkaran. Hubungan mereka akhirnya berujung pada perceraian.

4. Treatment

- A. Ira menyiapkan segelas air putih untuk Rangga. Ekspresi Rangga terlihat kecewa dan pergi meninggalkan rumah. Ira memanggil Rangga namun tidak dihiraukan.
- B. Ira sedang menyapu rumahnya dengan susah payah.
- C. Rangga berada di warkop dan bertemu Adi. Rangga meminta kontak teman cewek Adi. Adi memberikan kontak yang bernama Via pada Rangga
- D. Ira bersantai sambil memeriksa orderan online shopnya. Ira menghubungi Sofyan untuk menanyakan stok barang.
- E. Sofyan menanyakan keadaan rumah tangga Ira. Ira merasa nyaman dengan Sofyan.

- F. Rangga berjalan menuju rumah sambil memegang ponsel. Rangga chatting dengan Via.
- G. Terlihat Rangga membuka penutup makanan. Rangga terkejut hanya melihat nasi putih dan tempe. Rangga keluar rumah untuk membeli makan di luar.
- H. Rangga sedang makan mie instan di warkop tadi. Rangga dihubungi Via. Rangga mengakhiri chatting dengan Via dan membayar makanannya.
- I. Rangga sedang bermesraan dengan Via lewat chat dikamarnya tanpa menghiraukan Ira disampingnya. Usai chatting, Rangga tertidur.
- J. Ira menyapu rumah. Ira mendengar percakapan Rangga dengan seseorang dikamarnya melalui telepon. Ira menguping dari luar kamar.
- K. Terlihat Rangga sedang berbincang dengan Via. Percakapan mereka semakin lama semakin mesra dan menyindir Ira.
- L. Terlihat ekspresi Ira yang kecewa. Ira meletakkan sapunya dan mengambil ponselnya.
- M. Terlihat Ira menghubungi Sofyan. Ira pun berbincang akrab dengan Sofyan.
- N. Rangga berbincang dengan Via lewat telpon di kamarnya.
- O. Terlihat Rangga berdiri di samping Ira dan memergoki Ira. Ira hanya cuek melihat Rangga.
- P. Rangga dan Ira saling tuduh dan berdebat siapa di antara mereka yang selingkuh.

- Q. Rangga tidak bisa menahan emosi lalu menampar Ira. Mereka terlibat dalam pertengkaran.
- R. Ira terjatuh dan mengungkapkan kekesalannya kepada Rangga. Ira meminta Rangga untuk menceraikan dirinya.
- S. Rangga menutup pintu rumahnya dengan keras dan pergi meninggalkan rumah.
- T. Ira kaget karena suara pintu tadi dan menangis sambil memegang kandungannya lalu pergi meninggalkan rumah
- U. Ira berjalan di jalan raya dan beristirahat. Ira menghapus kontak BBM Rangga dan berdiri lalu beranjak pergi.

5. Skenario

Pada film pendek ini menggunakan skenario untuk menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog yang di susun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi sebuah film yang akan dibuat.

1. INT. RUMAH RANGGA DAN IRA. DAY
Cast : Rangga dan Ira

Jam menunjukkan pukul 08.30 WIB. Ira yang sedang hamil terlihat sedang menyapu rumahnya. Sese kali Ira mengintip Rangga yang masih tertidur pulas. Ira menyiapkan segelas air putih untuk Rangga dan diletakkan di meja makan. Ketika Ira sedang menyapu. Rangga terbangun dan melihat segelas air putih di meja makan.

RANGGA
(mengambil gelas)
Cuma air putih aja?

IRA
(menghampiri Rangga)
Kenapa mas?

Rangga tidak menghiraukan Ira lalu pergi begitu saja. Ira pun memanggil Rangga namun tidak dihiraukan oleh Rangga

IRA
(Berteriak sambil mengejar Rangga)
Mas..., mau kemana kamu..., Mas...!!!

CUT TO:

2. INT. WARKOP. DAY

Cast : Rangga, Adi, penjual, pengunjung warkop

Rangga sedang menikmati kopinya. Tiba-tiba Adi yang sedang bolos sekolah datang sehingga membuat Rangga terkejut.

ADI
(menghampiri Rangga)
Hei, ngapain kamu disini?

RANGGA
(meminum kopi dan terkejut)
Lha kamu juga ngapain disini, masih sekolah gitu malah bolos?

ADI
(duduk di depan Rangga sambil tertawa)
Inget, kamu bolos dulu bareng siapa?

Adi meletakkan tas dan duduk di depan Rangga. Adi mengeluarkan ponselnya dan membuka BBM. Terlihat Rangga sedang mengintip ponsel Adi.

RANGGA
(mengintip ponsel Adi dan terkejut)
Lho Di, itu siapa, cantik amat, dapet dari mana kamu?

ADI
(memainkan ponselnya)
Biasa, dapet dari broadcast temen, Cantik ya? kali aja bisa jadi pacar. Kamu kan sudah kawin, jangan iri ya...

Disaat Adi memainkan ponselnya. Tiba-tiba Rangga langsung merebut ponsel Adi.

RANGGA

(sambil tertawa dan memegang ponsel Adi)
Ini ada kontak dari broadcast, aku invite ya

ADI

(dengan wajah kesal)
Terseher kamu lah, buat apa sih?

RANGGA

(mengambil ponselnya)
Biasa lah, kayak baru kenal aku aja

Rangga menambah Via kedalam kontakannya. Tidak lama kemudian terlihat status bahwa Rangga sudah berteman dengan Via.

CUT TO:

3. INT. KAMAR RANGGA DAN IRA. DAY
Cast : Ira

Ira bersantai di kamarnya sambil memegang ponsel. Terlihat Ira sedang memeriksa orderan-orderan yang datang karena Ira adalah seorang reseller sebuah produk. Ira menghubungi Sofyan, teman sekaligus agen produk tersebut.

IRA

(tiduran di kasur dan menelpon Sofyan)
Halo Mas Sofyan, mau tanya stok barang di kamu apa masih ada?

SOFYAN (VO)

Ya Ira, masih ada kok beberapa, kenapa?

IRA

(tiduran di kasur)
Oh, gak apa-apa mas, kayaknya ada yang mau order di aku, makanya aku telpon mas.

SOFYAN (VO)

Oh, moga aja lancar. Oh iya gimana keadaan kamu sama suami kamu? Ciiee yang bentar lagi punya momongan.

Seketika itu juga ekspresi Ira berubah menjadi ekspresi kekecewaan.

IRA

(dengan wajah kecewa)

Ah, apaan sih mas, aku pasrah mas dengan keadaanku saat ini. Istri sedang hamil tapi suami malah keluyuran

SOFYAN (VO)

Kan masih ada aku yang bisa jagain kamu, hahaha. Yang sabar aja, nanti suamimu juga pulang.

IRA

(sambil tersenyum malu-malu)

Ah bisa aja mas Sofyan ini. Kalau suamiku gak tau juga pulang jam berapa, kemana aja gak tau...

FADE OUT:

4. EXT. JALAN. NIGHT
Cast : Rangga

Rangga berjalan seorang diri menuju rumahnya. Terdengar ponsel Rangga berbunyi. Rangga mengambil ponselnya dari saku dan membuka ponselnya. Ternyata ada pesan BBM dari Via.

VIA

(CHATING BBM)

Ini siapa? tau pinku dari mana?

RANGGA

(CHATING BBM)

Dari mana aja, hehehe. Emangnya kenapa mbak?

VIA

(CHATING BBM)

Ya gak apa-apa, Cuma aku pengen tau aja?

RANGGA

(CHATING BBM)

Pengen tau apa pengen tau banget hayooo??

VIA
(CHATING)

Ya sudah kalau gitu, aku delcon kamu aja ntar

Rangga tersenyum dan menggoda Via. Rangga membalas pesan Via dengan tersenyum.

RANGGA
(CHATING BBM)

Eeehhh, jangan dong, jangan marah ya, kalau marah ntar cantiknya ilang loh...

Via hanya membaca pesan Rangga, namun tidak dibalas oleh Via. Rangga pun sedikit kecewa.

RANGGA
(mengeluh dan memasukkan ponselnya)
Cuma dibaca aja. huuuhhhh

Rangga memasukkan ponselnya ke sakunya dan melanjutkan perjalanannya untuk pulang.

CUT TO:

5. INT. RUMAH RANGGA DAN IRA. NIGHT
Cast : Rangga

Terlihat Rangga menutup pintu rumah. Rangga yang kelaparan menuju meja makan dan membuka penutup makanan. Rangga terkejut karena hanya terdapat nasi dan tempe.

RANGGA
(bergumam dengan rasa kecewa sambil melihat meja makan)
Astaga, Cuma ini aja!!

Rangga menutup penutup makanan itu dengan keras

CUT TO:

6. INT. WARKOP. NIGHT
Cast : Rangga, penjual, pengunjung warkop

Rangga sedang memakan mie instan di warkop. Terlihat pula segelas air mineral kemasan dan

ponsel Ranga diletakkan di sebelah mangkuk mie Ranga. Si penjual pun heran melihat Ranga makan di warkop.

PENJUAL

(membereskan meja dan gelas)

Kok malem-malem makan di sini mas, apa gak ada makanan di rumah?

RANGGA

(memakan mie)

Punya istri juga gak bener mas, masak di rumah cuma ada nasi sama tempe!!

Tidak lama kemudian ponsel Ranga berbunyi. Terlihat ponsel Ranga ada misscall BBM dari Via. Ranga pun berhenti makan mie dan mengambil ponselnya untuk membalas pesan Via.

RANGGA

(membalas pesan BBM dari Via)

Apa?

VIA

(CHATING BBM)

Kamu tadi belum jawab pertanyaanku!!

RANGGA

(membalas pesan BBM dari Via)

Aku dapet pinmu dari broadcast sayang, gitu aja ngambek.

VIA

(CHATING BBM)

Siapa yang ngambek, gak kok. Kok dipanggil sayang?

Ranga tersenyum lalu minum air kemasan. Ranga melanjutkan BBM dengan Via.

RANGGA

(tersenyum dan membalas pesan Via)

Eh keceplosan, kamu cantik sih, jadi suka aku sama kamu, boleh minta nomer telponnya gak?

VIA

(CHATING)

Buat apa, ini 085674298745

RANGGA

(membalas pesan Via)

Aku pengen denger suara kamu, hehehe. Ntar aku
bbm lagi ya, ini masih makan diluar.

Rangga meletakkan ponsel di meja dan menyelesaikan makannya. Usai makan, Rangga memasukkan ponselnya ke dalam kantong dan beranjak berdiri untuk mengeluarkan dompet. Rangga membayar mie dan bersiap pulang

RANGGA

(sambil memberikan uang kepada penjual)

Harganya berapa mas, lima ribu kan??

PENJUAL

(membersihkan meja warung lalu mengambil uang
Rangga)

Ya sudah makasih

Setelah membayar, Rangga pergi dan beranjak pulang ke rumahnya

FADE OUT:

7. INT. KAMAR RANGGA DAN IRA. NIGHT
Cast : Rangga dan Ira

Terlihat Ira sudah tertidur pulas. Rangga yang tiduran di samping Ira sedang asyik chatting dengan Via.

RANGGA

(tiduran sambil menulis pesan BBM Via)

Via sekarang lagi ngapain?

VIA

(CHATING BBM)

Mau tidur, tapi gak bisa tidur..

RANGGA

(menulis pesan BBM Via)

Kenapa kok gak bisa tidur?

VIA

(CHATING BBM)

Gak apa-apa kok

RANGGA
(tersenyum lalu membalas pesan BBM Via)
Apa aku temenin biar bisa tidur?

VIA
(CHATING)
Temenin dalam mimpi aja kalau mau, gak apa-apa,
hehehe. Ya sudah, aku tidur dulu

RANGGA
(terkejut lalu tersenyum dan membalas BBM Via)
Loh, kok tidur, yaudah kalau gitu, good malem.

Akhirnya Rangga meletakkan ponselnya di sebelah bantal dan menata bantalnya. Rangga akhirnya bersiap untuk tidur.

FADE OUT:

8. INT. RUMAH RANGGA DAN IRA. DAY
Cast : Ira

Jam menunjukkan pukul 09.00 WIB. Ira terlihat sedang menyapu rumahnya. Di saat Ira menyapu, Ira mendengar suara Rangga sedang berbicara dengan seseorang melalui telepon dari dalam kamar.

RANGGA
(menelpon Via di dalam kamar)
Hai cantik, lagi apa sekarang?

....

Ira terkejut dan perlahan-lahan meletakkan sapunya dan beranjak menguping dan mengintip dari luar kamar.

RANGGA
(sambil tiduran di kasur)
ciiee, sudah bisa masak ayam kecap sendiri.
Pasti enak ya? cocok nih dijadiin bini..

....

RANGGA
(sambil tiduran di kasur)

Ya gak apa-apa yang penting cewek harus bisa masak, kalau gak bisa masak, besok suaminya makan apa...

Ira yang merasa kecewa atas perlakuan suaminya langsung beranjak dari luar kamar dan mengambil ponselnya yang berada di meja makan. Ira menjauh dari kamar dan mencoba menghubungi Sofyan untuk balas dendam

CUT TO:

9. INT. KAMAR RANGGA DAN IRA. DAY

Cast : Rangga

Terlihat Rangga sedang asyik berbicara dengan Via melalui telepon sambil tiduran dikamarnya.

RANGGA

(menelpon Via sambil tiduran di kasur)
Via ada acara hari ini?

VIA (VO)

Entar lagi mau berangkat ke sekolah, ada eskul, kenapa?

RANGGA

(diam sejenak lalu menyahuti Via)
Hmmm, gimana kalau kita ketemuan, sekalian aku yang ngantar kamu?

VIA (VO)

Aku dianter ayahku, kan bisa kapan-kapan ketemuannya. Aku mau siap-siap dulu ya

RANGGA

(sambil tiduran di kasur)
Ooww, oke deh sayang

Rangga mengakhiri pembicaraan dan beranjak keluar dari kamarnya.

CUT TO:

10. INT. RUMAH RANGGA DAN IRA. DAY

Cast : Ira dan Rangga

Ira sedang berbincang dengan Sofyan lewat telepon di meja makan. Ira menelpon Sofyan dengan suara pelan agar tidak terdengar Rangga.

IRA

(duduk di kursi meja makan)

Aku lagi gak pengen sarapan aja mas.

SOFYAN (VO)

Loh, kok belum sarapan, masak nunggu aku yang suapin kamu?

IRA

(tersenyum malu)

Ah, mas Sofyan bisa aja, Gak apa-apa deh mas, Ira mau kok disuapin, hahahaha....

Tiba-tiba Rangga datang di samping Ira. Rangga memergoki Ira yang sedang telpon dengan seseorang. Wajah Rangga terlihat marah karena percakapan Ira yang seperti itu.

RANGGA

(berdiri di samping Ira dan memarahi Ira)

Heh, bicara sama siapa kamu?

IRA

(sambil melihat Rangga dengan muka sinis, Ira berbicara kepada Sofyan)

Mas, udah dulu ya, aku mau mandi dulu. daaa...

Ira mengakhiri pembicaraan dengan Sofyan. Lalu berdiri menghadap Rangga.

RANGGA

(memarahi Ira)

Itu tadi siapa, kamu selingkuh ya?

IRA

(berdiri dan memarahi Rangga)

Aku selingkuh? Terus kamu dikamar tadi telpon siapa, pacar kamu kan? Kamu kan yang selingkuh!!

Rangga yang tidak bisa menahan emosinya langsung menampar Ira. Ira pun terkejut dengan perlakuan Rangga

RANGGA

(membentak sekaligus menampar Ira)

Kamu itu tau apa hah!! Kamu jadi istri juga gak bisa apa-apa kan!!

IRA

(terjatuh dan menangis)

Kamu juga mas!! Aku sedang mengandung anakmu mas, tapi kamu gak pernah sekalipun perhatian sama aku.

RANGGA

(menjambak rambut Ira)

Bukannya dulu aku sudah nyuruh kamu menggugurkan kandunganmu? Pihak keluargamu kan yang tidak mau.

IRA

(menangis tersedu-sedu)

Aku benci kamu mas, benciii....., ceraikan aku aja mas, aku sudah capek dengan perlakuanmu!

RANGGA

(memarahi Ira)

Kamu minta cerai! Oke, aku juga sudah muak sama kamu!!

Rangga melepaskan rambut Ira dengan kasar. Rangga pergi keluar rumah dan meninggalkan Ira. Ira pun menangis dan bersedih sambil mengelus kandungannya seorang diri di rumahnya. Kemudian Ira juga pergi dari rumah.

11. EXT. JALAN RAYA. NIGHT

Cast : Ira

Ira berjalan dengan lemas sambil memegang kandungannya ditengah ramainya jalan raya. Ira istirahat sambil mengeluarkan ponselnya. Ira menghapus kontak BBM Rangga dan akhirnya berdiri lalu beranjak pergi.

THE END:

6. Pencahayaan dan penataan lampu

Pada pengambilan adegan pada film pendek ini akan menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari dan cahaya buatan. Namun pada saat pengambilan adegan di dalam ruangan akan menggunakan 2 lampu, yaitu *key light* yang menjadi sumber cahaya utama dan *fill light* yang menjadi cahaya penyeimbang/pengisi untuk menentukan gelap atau terangnya bayangan jatuh. Peralatan *lighting* yang akan digunakan antara lain LED video light 240 dan LED 160 video light. Gambar 3.8 dan 3.9 adalah peralatan *lighting* yang digunakan.



Gambar 3.5 LED Video Light.

Sumber: <http://www.banggood.com/>

7. Penataan kamera

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film pendek tentang pernikahan usia muda ini diantaranya adalah *Long Shot*, *Medium*

Shot, Medium Close Up, Close Up. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Tracking dan Follow.*

3.10.2 Artistik

1. *Breakdown Property*

Setelah skenario dan *storyboard* selesai dibuat, *art director* akan menentukan benda-benda pendukung untuk menambah nilai dramatis. Properti yang diperlukan untuk pembuatan film pendek ini tercantum pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Daftar *property*

Lokasi	Properti
Rumah (Ruang Makan)	1. Meja Makan
	2. Taplak Meja
	3. Lemari Kecil
	4. 2 Kursi Kayu
	5. 1 Buah Sapu
	6. Penutup Makanan
	7. 2 Piring Plastik
	8. 1 buah teko
	9. Gelas kaca
Rumah (Kamar Tidur)	1. Kasur
	2. 2 buah bantal
	3. 1 buah Sprei
	4. 1 buah guling
Warung Kopi	1. 1 buah Meja

	2. 2 buah kursi kayu panjang
	3. 4 buah gelas kaca
	4. 1 buah serbet
	5. dan perlengkapan warung lainnya

Sumber: Olahan Penulis, 2016

2. *Setting lokasi*

Setting adalah latar belakang artistik yang mendukung suasana adegan (Widagdo, 2007:41). Sebelum menetapkan setting, seorang sutradara harus memahami macam bahan yang hendak digunakan, seberapa kekuatannya atau ketahanannya, termasuk pula jangka waktu kapasitas itu sendiri, dan cara pengadaan perangkat tersebut. *Setting* yang digunakan dalam film pendek ini adalah warung kopi, jalanan kampung dan rumah kontrakan.

3. *Wardrobe*

Menurut Widagdo (2007: 85), bagian ini bertanggung jawab mengelola segala hal tentang kostum artis. Kostum dimaknai sebagai satu satuan pakaian yang dikenakan oleh talent saat melakukan pengambilan gambar. Kostum yang digunakan untuk pemeran film dalam tugas akhir ini adalah casual.

4. *Make up*

Make up adalah bagian yang bertugas mendukung penampilan talent dengan keahlian tata riasnya (Widagdo, 2007:85). Tata rias dalam produksi film berpatokan pada tuntutan skenario dan konsep sutradara. Bukan hanya

wajah saja, tetapi bisa juga meliputi seluruh anggota badan jika memang mempengaruhi pengambilan gambar.

3.10.3 Penyutradaraan

1. Rencana tokoh/*casting*

Setelah storyboard yang menjadi acuan selesai diolah, maka dilakukan casting pemain, pemilihan kostum, dan mencari setting lokasi sebelum proses syuting dan pengambilan audio.

2. Latihan/*reading*

Setelah pemain yang memerankan film pendek terpilih, maka dilakukan latihan dengan membaca naskah. Latihan ini dilakukan agar pemain dapat keluar dari karakter pribadinya dan masuk ke dalam karakter tokoh yang diperankan, selain itu juga dapat fokus dengan gestur, ekspresi, intonasi dan dialog pada naskah.

3.10.4 Manajemen Produksi

Pra Produksi dalam pembuatan film pendek ini dibentuk organisasi waktu dan anggota yang biasa disebut management produksi. Koordinasi tempat, peralatan, biaya dan sebagainya semua diatur dalam management produksi. Pada tahap ini management produksi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Manajemen Lokasi

Tabel 3.7 Lokasi *Shooting*

SCENE	LOKASI
1	Rumah (Ruang Makan)
2	Warung kopi

3	Rumah (Kamar Tidur)
4	Jalan Kampung
5	Ruang Makan
6	Warung Kopi
7	Rumah (Kamar Tidur)
8	Rumah (Ruang Makan)
9	Rumah (Kamar Tidur)
10	Rumah (Ruang Makan)
11	Jalan Raya

Sumber: Olahan Penulis, 2016

2. Manajemen Kru

Tabel 3.8 Manajemen Kru

Kru	Nama
Producer	Ahmad Arvin Lazuardi
Director	Ahmad Arvin Lazuardi
Script Writer	Ahmad Arvin Lazuardi
Director of Photography	Ardha Adi Pratama
Music Illustrator	Adhitya Indra Lesmana
Camera Operator	Ardha Adi Pratama
Lighting Operator	Sofi Yurridho Zemzemi
Wardrobe	Septa Adi Irawan
Editor	Ahmad Arvin Lazuardi

Sumber: Olahan Penulis, 2016

3. Anggaran Produksi

Tabel 3.9 Anggaran Produksi

Pra Produksi	Month	Pax	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Referensi (buku, video, dll)	2	1	100.000,-	200.000,-
Skenario		1	100.000,-	100.000,-
Storyboard		1	100.000,-	100.000,-
Administrasi (ATK, Kertas, dll)		1	150.000,-	150.000,-
Casting		1	100.000,-	100.000,-
Reading		1	100.000,-	100.000,-
Briefing Produksi		1	100.000,-	100.000,-
Sub Total				850.000,-
Crew and Labour	Person	Rate (Rp)	Amount (Rp)	
Producer	1	200.000,-	200.000,-	
Director	1	200.000,-	200.000,-	
Script Writer	1	100.000,-	100.000,-	
Director of Photography	1	100.000,-	100.000,-	
Music Illustrator	1	200.000,-	200.000,-	
Camera Operator	1	50.000,-	50.000,-	
Lighting Operator	1	50.000,-	50.000,-	
Wardrobe	1	50.000,-	50.000,-	
Editor	1	150.000,-	150.000,-	

Sub Total				1.100.000
Equipment Rent	Unit	Day	Rate (Rp)	Amount (Rp)
DSLR Camera dan Lensa 18-55 mm	1	6	100.000,-	600.000,-
Lensa Fix 50 mm	1	6	100.000,-	600.000,-
LED Video Light	1	6	50.000,-	300.000,-
Audio Recorder	1	6	100.000,-	600.000,-
Tripod	1	6	50.000,-	300.000,-
Sub Total				2.400.000,-
Art Department	Person	Pax	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Properties		1	300.000,-	300.000,-
Wardrobe, Main Talents	2		100.000,-	200.000,-
Wardrobe, Supporting Talents	2		100.000,-	200.000,-
Sub Total				700.000,-
Talent Cost	Person	Rate (Rp)		Amount (Rp)
Main Talent	2	150.000,-		300.000,-
Supporting Talent	2	50.000,-		100.000,-
Sub Total				400.000,-
Operational	Day	Person	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Konsumsi	6	8	30.000,-	1.440.000,-

Transportasi	6	1	20.000,-	120.000,-
Perijinan		1	300.000,-	300.000,-
Sub Total				1.860.000,-
TOTAL				7.310.000,-

Sumber: Olahan Penulis, 2016

4. Jadwal Kerja

Tabel 3.10 Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Maret		April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Menyusun Proposal																				
2	Revisi Proposal																				
3	Pematangan Proposal																				
4	Pra Produksi																				
5	Produksi																				
6	Pasca Produksi																				
7	Revisi Karya																				
8	Presentasi Karya																				

Sumber: Olahan Penulis, 2016

3.11 Produksi

Melakukan proses shooting film pendek tentang pernikahan usia muda sesuai dengan skenario dan shooting list yang telah dibuat pada proses pra produksi. Lokasi shooting berada di Surabaya.

3.12 Pasca Produksi

Penyuntingan adalah proses kerja sama dilakukan oleh sutradara dan penyunting untuk menyunting gambar maupun suara. Selama proses penyuntingan ini, diskusi antara sutradara dengan produser sangat penting.

Sutradara dan produser adalah pihak yang masih terlibat dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Berikut tahap Pasca Produksi:

1. *Editing*

Pada tahap ini, akan dilakukan editing secara digital dengan menggunakan salah satu perangkat lunak yang diperuntukkan untuk menyunting. Dalam proses editing, seluruh shot video digabungkan menjadi satu kesatuan. Selain proses menggabungkan shot video, dalam proses editing juga menambahkan ilustrasi musik untuk menambah kesan dramatis dalam film pendek.

2. *Mastering*

Tahap mastering ini, digunakan mastering jenis DVD (Digital Video Disk) dimana dengan jenis ini akan dapat menunjukkan hasil maksimal dalam kualitas hasil pembuatan film pendek ini.

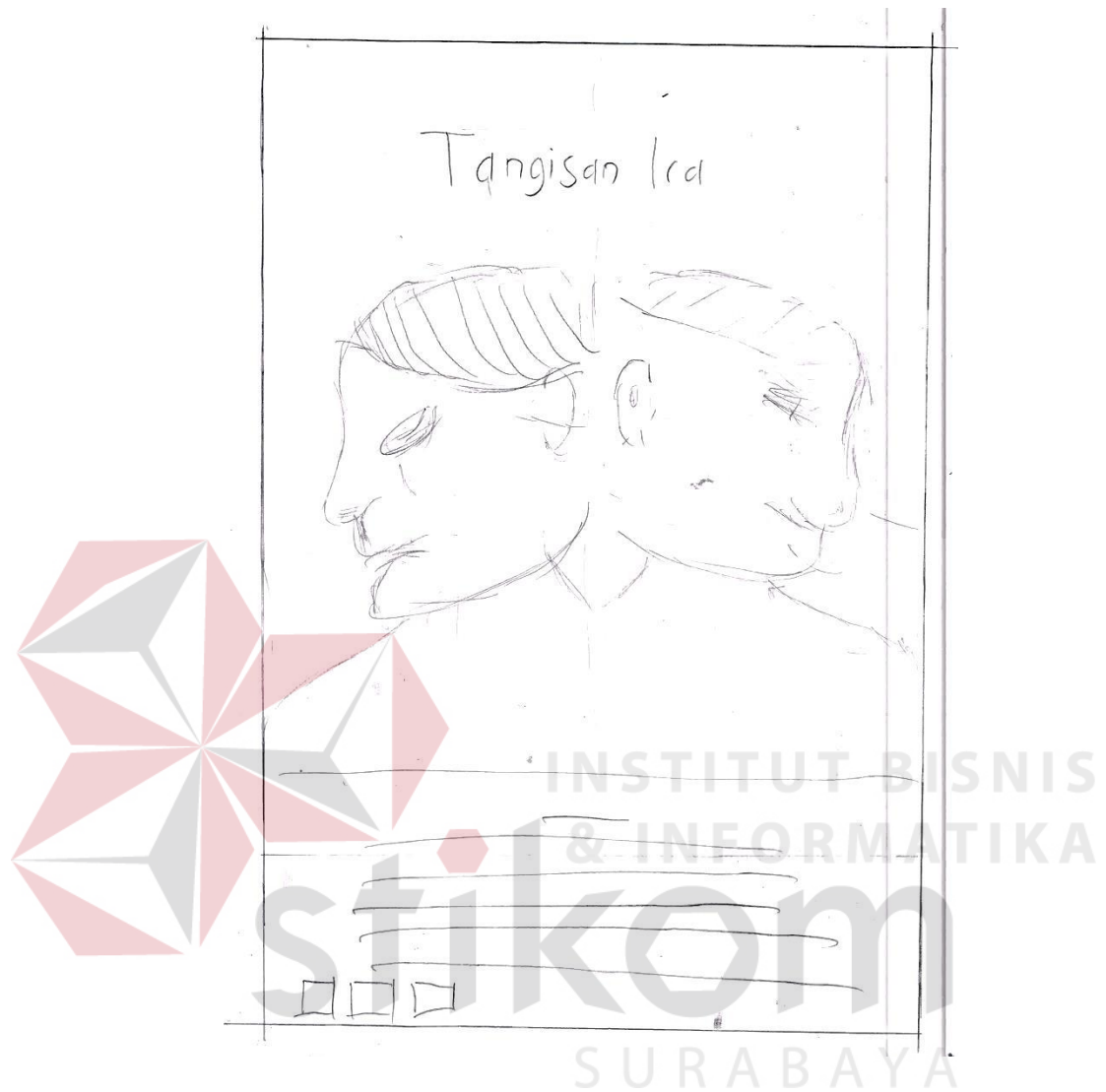
3.13 Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film dalam proses editing, maka penulis akan melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD. Berikut konsep dan sketsa dari desain publikasi dari film pendek ini:

1. Konsep

Penulis menggunakan konsep pada poster dengan menampilkan 1 peran utama dan pewarnaan yang sesuai dengan analisis keyword, serta pemberian transparansi gambar-gambar kejadian yang ada dalam film pada peran utama. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan proses mengingat dari peran utama.

2. Sketsa Poster



Gambar 3.6 Sketsa Poster

Sumber: Olahan Penulis, 2016

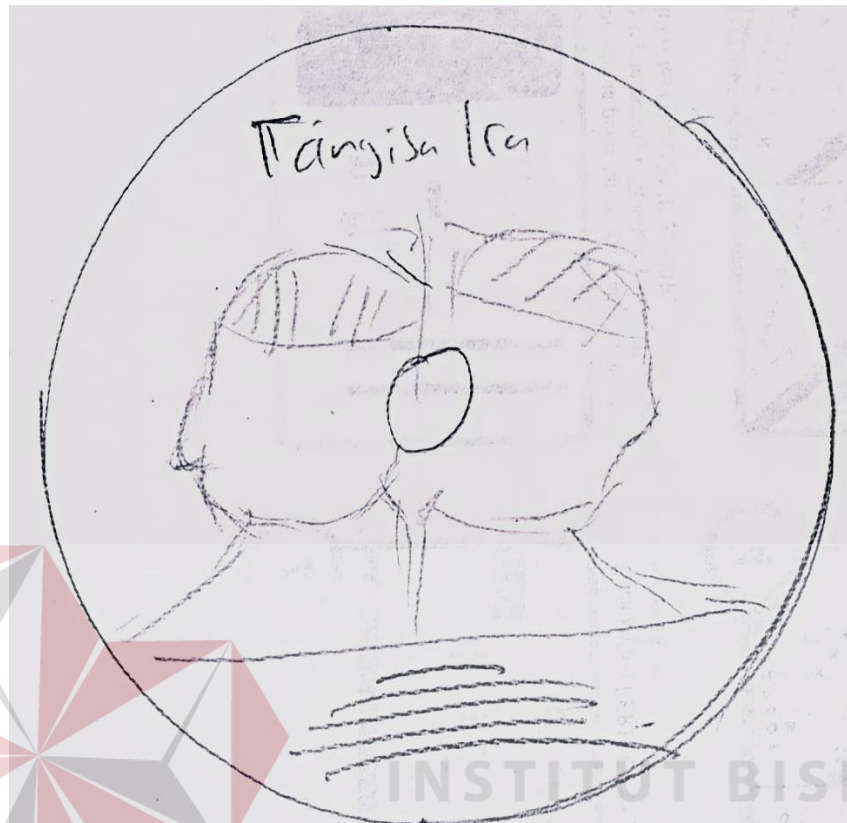
3. Sketsa Cover DVD



Gambar 3.7 Sketsa Cover DVD

Sumber: Olahan Penulis, 2016

4. Sketsa Label DVD



Gambar 3.8 Sketsa Label DVD

Sumber: Olahan Penulis, 2016